



DIDAKTIKA

JURNAL PEMIKIRAN PENDIDIKAN

<http://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika>

ISSN 1693-4318 (printed) and ISSN 2621-8941 (online)

Vol. 30 No. 1 Tahun 2024 | 154 – 162

DOI: [10.30587/didaktika.v30i1.7433](https://doi.org/10.30587/didaktika.v30i1.7433)

## Peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kencong

Nidaan Chofiyah Astari<sup>1</sup>, Irwani Zawawi<sup>2</sup>, Siti Rodhiyatul Janahi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Gresik; Indonesia

### ARTICLE INFO

#### *Kata Kunci:*

Minat Belajar;  
Pembelajaran Berdiferensiasi;  
Pembelajaran Matematika

#### *Article history:*

Received 2024-02-22

Revised 2024-02-26

Accepted 2024-02-29

### ABSTRAK

Mayoritas peserta didik memiliki minat belajar yang masih tergolong rendah, terutama pada pembelajaran Matematika. Hal ini nampak dari hasil pengamatan peneliti dimana pada saat kegiatan pembelajaran banyak peserta didik hanya sekedar mengikuti pelajaran sebagai kewajiban tanpa menaruh minat di dalamnya. Salah satu penyebab rendahnya minat belajar ada pada metode pembelajaran yang kurang tepat. Metode pembelajaran yang dapat dicoba untuk meningkatkan minat belajar salah satunya melalui pembelajaran berdiferensiasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kencong pada tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A yang berjumlah 30 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi pembelajaran untuk melihat minat belajar peserta didik. Penelitian ini akan berhenti jika terdapat peningkatan terhadap minat belajar peserta didik minimal dalam kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan minat belajar peserta didik mencapai kategori tinggi pada siklus kedua sebesar 76%. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika.

### Corresponding Author:

Nidaan Chofiyah Astari

Universitas Muhammadiyah Gresik; Indonesia [nidaanchofiyah@gmail.com](mailto:nidaanchofiyah@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh manusia. Dalam pendidikan dikenal istilah pembelajaran yang merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan dengan baik (Suardi, 2018). Banyaknya permasalahan pada pembelajaran tentunya akan membuat minat peserta didik untuk belajar menjadi rendah. Menurut Guilford (dalam Lestari & Mokhammad R. Y., 2017) minat belajar adalah dorongan-dorongan dari dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya. Salah satu bidang pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik adalah Matematika. Jika pendidikan mengalami permasalahan pada minat belajar, maka kondisi ini akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu sebagai guru tentu harus memikirkan bagaimana agar permasalahan minat peserta didik dalam pembelajaran dapat terpecahkan.

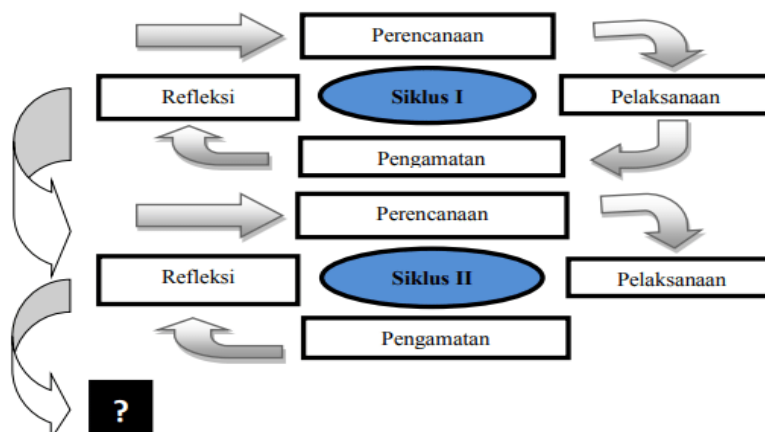
Banyaknya peserta didik yang kurang tertarik dalam pembelajaran matematika menjadikan peserta didik sulit dalam memahami materi. Selain itu, jika peserta didik tidak memiliki minat belajar, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan adanya perubahan pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Salah satu perubahan pada proses pembelajaran adalah dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Menurut Fitra (2022), pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran dikelas yang dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan belajar dan kemampuan setiap peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, diadakanlah penelitian yang berjudul: Peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kencong. Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para guru dalam memilih pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Class Action Research* Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Islami, 2018). Subjek penelitian ini ialah peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Kencong Tahun Pelajaran 2022/2023 sejumlah 30 anak, yang terdiri dari 15 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kencong yang berlokasi di Jl. Jatisari, Desa Wonorejo, Kec. Kencong, Kab. Jember, Jawa Timur pada 1 Maret 2023 hingga 29 Maret 2023 dengan tiga siklus pembelajaran.

Prosedur penelitian ini mengacu pada model *Kemmis* dan *Mc.Taggart*, dengan tahapan perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*do*), pengamatan (*observasi*) dan refleksi (*see*). Pada tahap perencanaan diawali dengan identifikasi masalah dan penetapan masalah yang ada dalam kelas. Selanjutnya, peneliti merencanakan suatu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Pada tahap ini peneliti juga membuat instrumen penelitian untuk dipakai pada saat pengamatan. Pada pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan rencana yang telah dibuat dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Setelah itu, peneliti melakukan pengamatan menggunakan instrumen penelitian yang telah ditetapkan. Pada tahap terakhir, peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama pembelajaran, termasuk kegiatan pengamatan yang telah dilakukan. Penelitian ini akan berhenti apabila terjadi peningkatan terhadap minat belajarbelajar peserta didik. Berikut adalah prosedur penelitian tindakan kelas model *Kemmis* dan *Mc.Taggart* (Sekaran & Bougie, 2017).



**Gambar 1** Prosedur penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc.Taggart

Instrumen penelitian dan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi minat belajar peserta didik yang dilakukan oleh peneliti ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan atau melalui rekaman video pembelajaran yang telah dilakukan. Observasi minat belajar pada penelitian ini mengacu pada indikator minat belajar, diantaranya 1) Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran; 2) Adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran; 3) Adanya kemauan untuk belajar; 4) Adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif belajar; 5) Adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar (Friantini & Rahmat, 2019).

Analisa data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan peneliti sejak awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Data yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas ini berupa data hasil observasi dan angket yang disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka, maka menggunakan teknik analisis deskriptif dengan persentase. Adapun rumus data persentase indikator minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana : P = angka presentase; f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya; N = *number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu) (Lestari & Yudhanegara, 2017).

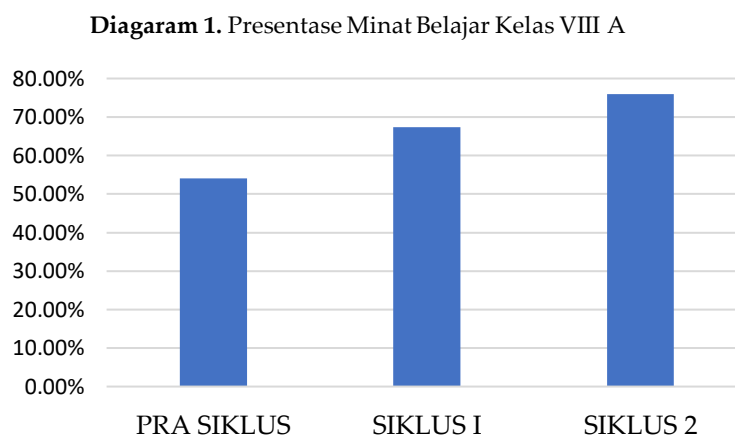
Adapun kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah peningkatan minat belajar dengan kategori tinggi yang berdasar pada pengkategorian Silviani et al. (2017). Berikut adalah tabel kriteria minat belajar peserta didik.

<b>Tingkat Keaktifan</b>	<b>Kategori</b>
85,01% - 100%	Sangat Tinggi
75,01% - 85%	Tinggi
65,01% - 75%	Sedang
55,01% - 65%	Rendah
≤ 55%	Sangat Rendah

## HASIL DAN PEMBASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 2 Kencong. Berikut adalah diagram presentase hasil penelitian terkait peningkatan minat belajar peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 2 Kencong.



#### 1. Pra Siklus

Pada pra siklus, pembelajaran dilakukan oleh guru pamong dengan peneliti sebagai observer. Pembelajaran pra siklus menggunakan metode konvensional dan berpusat pada guru. Selama pembelajaran guru memberikan materi dengan metode ceramah, dimana guru menjelaskan materi berdasarkan bahan ajar yang digunakan. Setelah penjelasan materi, guru memberikan pertanyaan untuk memastikan apakah peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan. Selanjutnya, guru memberikan latihan berupa soal untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah diberikan. Presentase hasil observasi mengenai minat belajar peserta didik pada pembelajaran pra siklus sebagai berikut.

**Tabel 2. Presentase Minat Belajar Pra Siklus**

No.	Indikator	Presentase
1	Perasaan senang	41,11%
2	Pemusatan perhatian dan pikiran	75,56%
3	Kemauan untuk belajar	58,89%
4	Kemauan untuk aktif belajar	28,33%
5	Adanya upaya untuk merealisasikan keinginan belajar	66,67%
<b>Pra Siklus</b>		<b>54,11%</b>

#### 2. Siklus I

Pembelajaran pada siklus pertama dilakukan oleh peneliti sebagai guru model dan observer. Pembelajaran pada siklus 1 menggunakan *lesson study* yang terdiri dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*see*).

a. Perencanaan (*plan*)

Kegiatan perencanaan dilakukan untuk menyusun rencana pembelajaran yang akan dilakukan. Pembelajaran disusun dengan materi Bangun Ruang Sisi Datar topik Balok dan Kubus untuk kelas VIII. Pembelajaran dirancang menggunakan model *Discovery Learning* dengan pendekatan TaRL. Pembelajaran dirancang dengan diferensiasi proses berdasarkan kemampuan awal peserta didik dengan anggota kelompok heterogen pada jenis kelamin. Hasil kemampuan awal diperoleh dari tes diagnostik yang dilaksanakan pada pertemuan sebelum pembelajaran siklus 1 dilakukan. Rancangan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 telah didokumentasikan dalam bentuk modul ajar.

b. Pelaksanaan (*do*)

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat, yaitu dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi proses berdasarkan kemampuan awal peserta didik menggunakan model *Discovery Learning*. Peserta didik dibagi dalam enam kelompok dengan dua kelompok berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Kelompok berkemampuan tinggi mendapatkan *treatment* berupa pengecekan hasil kerja dan penguatan. Kelompok berkemampuan sedang mendapatkan *treatment* berupa bantuan dalam pengerjaan sebagian tugas. Kelompok dengan kemampuan rendah mendapat *treatment* dengan kapasitas lebih sering daripada kelompok kemampuan sedang. Di luar hal tersebut, guru tetap memberi bantuan kepada setiap peserta didik yang kesulitan dalam penyelesaian tugas.

c. Pengamatan (observasi)

Pada siklus 1, peneliti mengamati bahwa terdapat peningkatan terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Berikut adalah presentase hasil minat belajar matematika peserta didik pada siklus 1.

Tabel 3. Presentase Minat Belajar Siklus 1

No.	Indikator	Presentase
1	Perasaan senang	77,78%
2	Pemusatan perhatian dan pikiran	66,67%
3	Kemauan untuk belajar	75,56%
4	Kemauan untuk aktif belajar	61,67%
5	Adanya upaya untuk merealisasikan keinginan belajar	55,00%
<b>Siklus 1</b>		<b>67,33%</b>

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat adanya peningkatan minat belajar pada pembelajaran siklus 1 disebabkan adanya perubahan metode pembelajaran menjadi pembelajaran berkelompok. Peserta didik merasa antusias dalam pembelajaran sehingga terjadilah peningkatan pada beberapa indikator minat belajar. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan minat belajar secara keseluruhan terhadap peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi proses.

d. Refleksi (*see*)

Berdasarkan pada hasil observasi yang telah diperoleh, maka peneliti merancang kembali modul ajar pada siklus II dengan memperhatikan peningkatan dan penurunan minat belajar peserta didik. Dalam hal ini, peneliti lebih terfokus untuk meningkatkan indikator upaya untuk merealisasikan keinginan belajar sehingga diharapkan seluruh peserta didik ikut andil dalam pengerjaan LKPD baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar peserta didik pada tahap pra siklus, presentase keaktifan belajar peserta didik kelas IX C pada mata pelajaran matematika dengan pembelajaran konvensional sebanyak 40% peserta didik tergolong di kategori keaktifan minimal sedang, sedangkan 60% lainnya tergolong dikategori rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional yang dilaksanakan oleh guru belum optimal atau perlu ditingkatkan lagi dan perlu tindakan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas tersebut. pembelajaran konvensional yang dilaksanakan oleh guru belum optimal atau perlu ditingkatkan lagi dan perlu tindakan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas tersebut.

### 3. Siklus II

Pembelajaran pada siklus pertama dilakukan oleh peneliti sebagai guru model dan observer. Pembelajaran pada siklus 2 menggunakan *lesson study* yang terdiri dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), pengamatan (observasi), dan refleksi (*see*).

#### a. Perencanaan (*plan*)

Kegiatan perencanaan dilakukan untuk menyusun rencana pembelajaran yang akan dilakukan. Pembelajaran disusun dengan materi Bangun Ruang Sisi Datar topik prisma segitiga dan segiempat untuk kelas VIII. Pembelajaran dirancang menggunakan model *Discovery Learning* dengan pendekatan kontekstual. Pembelajaran dirancang dengan diferensiasi proses berdasarkan kemampuan awal peserta didik dengan kelompok homogen pada jenis kelamin peserta didik. Rancangan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 telah didokumentasikan dalam bentuk modul ajar.

#### b. Pelaksanaan (*do*)

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat, yaitu dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi proses berdasarkan gender atau jenis kelamin menggunakan model *Discovery Learning*. Peserta didik dibagi dalam enam kelompok dengan tiga kelompok laki-laki dan tiga kelompok perempuan. Selama pembelajaran guru memberi bantuan kepada setiap peserta didik yang kesulitan dalam penyelesaian tugas.

#### c. Pengamatan (observasi)

Pada siklus 2, peneliti mengamati bahwa terdapat peningkatan terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Berikut adalah presentase hasil minat belajar matematika peserta didik pada siklus 2.

Tabel 4. Presentase Minat Belajar Siklus 2

No.	Indikator	Presentase
1	Perasaan senang	85,56%
2	Pemusatan perhatian dan pikiran	72,22%
3	Kemauan untuk belajar	82,22%
4	Kemauan untuk aktif belajar	70,00%
5	Adanya upaya untuk merealisasikan keinginan belajar	70,00%
<b>Siklus 1</b>		76,00%

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa terdapat peningkatan terhadap semua indikator minat belajar peserta didik. Hal tersebut terjadi karena adanya perubahan pada pengelompokan peserta didik. Peningkatan minat belajar pada siklus 2 terjadi karena pembelajaran dilakukan dengan berkelompok berdasarkan kemampuan awal dan jenis kelamin. Peserta didik merasa antusias dalam pembelajaran sehingga terjadilah peningkatan pada beberapa indikator minat belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan minat belajar secara keseluruhan terhadap peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi proses.

d. Refleksi (*see*)

Hasil observasi yang telah diperoleh pada siklus 2 menunjukkan bahwa minat belajar peserta telah mencapai presentase 76%, yang mana penelitian ini dapat dinyatakan telah mencapai keberhasilan. Oleh sebab itu, penelitian ini berhenti hanya sampai pada siklus 2

## Pembahasan

Sebagaimana pemaparan pada hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Peningkatan tersebut terjadi pada seluruh indikator minat belajar peserta didik. Penelitian hanya dilakukan pada tiga siklus dikarenakan pada siklus kedua minat belajar sudah mencapai peningkatan yang ditargetkan, sehingga penelitian diakhiri pada siklus kedua. Peningkatan minat belajar peserta didik tersebut merupakan akibat dari penggunaan model pembelajaran yang berbeda pada pra siklus dengan siklus pertama. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Silviani et al. (2017) bahwa dalam menumbuhkan minat belajar khususnya pada pembelajaran matematika dapat melalui penerapan metode pembelajaran yang melatih siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kurang tepatnya penggunaan metode pada pembelajaran matematika dapat berdampak pada minat dan prestasi belajar siswa, seperti yang diungkapkan oleh Silviani, et al. (2017).

Pada pra siklus presentase minat belajar peserta didik adalah 54,11% dan masuk dalam kategori sangat rendah. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran pada pra siklus masih menggunakan pembelajaran berpusat pada guru dengan metode pembelajaran konvensional. Kekurangan dari pembelajaran konvensional adalah keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat minim. Hal itu yang membuat minat belajar peserta didik memiliki presentase dengan kategori sangat rendah.

Presentase pembelajaran pada siklus pertama mencapai 67,33% yang artinya pembelajaran pada siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 13,22% dari pembelajaran pra siklus. Peningkatan presentasi pada siklus 1 terjadi karena penggunaan metode belajar menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Pada siklus 1, pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dengan diferensiasi proses berdasarkan kemampuan awal peserta didik yang dikelompokkan heterogen pada jenis kelamin. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Hal tersebut relevan dengan pendapat Tomlinson dan Moon (Faiz et al., 2022) yang mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mengakomodir, melayani, dan mengakui keragaman peserta didik dalam pembelajaran sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan preferensi belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi juga identik dengan pembelajaran berkelompok yang telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang telah ditentukan. Pada proses ini, guru sebagai peneliti melihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada indikator perasaan senang, kemauan untuk belajar, dan kemauan untuk aktif belajar.

Presentase pembelajaran pada siklus kedua mencapai 76% yang artinya meningkat sebanyak 8,67% dari siklus sebelumnya. Pembelajaran siklus kedua masih menggunakan pembelajaran berdiferensiasi proses dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pada siklus kedua pengelompokan dilakukan berdasarkan *gender* atau jenis kelamin dan kemampuan awal peserta didik. Pada saat pembelajaran dengan berkelompok berdasarkan jenis kelamin, peneliti mendapat suatu perbedaan signifikan dimana sebagian besar peserta didik ikut andil dalam penyelesaian tugas pada LKPD, seperti aktif berdiskusi dan bekerja sama antar anggota kelompok. Dari hasil pengamatan, terlihat kelompok pria mayoritas lebih aktif daripada pembelajaran sebelumnya. Pada pembelajaran ini, guru memberikan bimbingan terhadap kelompok sesuai dengan tingkat kemampuannya. Hasil

dari pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan terjadi peningkatan presentase minat belajar pada semua indikator. Presentase pada siklus 2 mencapai 76% dengan kategori tinggi. Karena presentase pada siklus 2 telah mencapai target peningkatan minat belajar, maka penelitian ini diakhiri pada siklus kedua.

Setelah melakukan penelitian pada tiga siklus pembelajaran, peneliti mengetahui bahwa minat belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan metode dan model pembelajaran yang sesuai, seperti menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan peserta didik untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran, aktif bertanya dan menjawab, serta meningkatkan kemampuan berelasi peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi ini juga dapat dilakukan berdasarkan karakteristik peserta didik yang disesuaikan dengan pembelajaran

## KESIMPULAN

Bersasarkan hasil penelitian diperoleh persentase minat belajar peserta didik pada pra siklus sebesar 54,11% dimana hal tersebut tergolong dalam kategori sangat rendah. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama diperoleh persentase minat belajar peserta didik sebesar 67,33% dimana hal tersebut masih tergolong dalam kategori rendah meskipun terdapat peningkatan terhadap minat belajar peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus kedua diperoleh persentase minat belajar peserta didik sebesar 76% dimana persentase tersebut sudah termasuk dalam kategori tinggi. Dari persentase yang diperoleh, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan secara signifikan terhadap minat belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran berdiferensiasi proses dengan model *Discovery Learning*. Model ini memungkinkan peserta didik untuk membangun perasaan senang dan dapat memusatkan perhatian dan pikiran peserta didik selama pembelajaran. Selain itu pembelajaran berdiferensiasi juga dapat meningkatkan kemampuan belajar dan keaktifan belajar peserta didik dibanding dengan pembelajaran konvensional.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain pengambilan sampel hanya pada satu kelas saja dan penelitian dilakukan dalam waktu yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih luas dan mendalam untuk menguji efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika. Dari hasil penelitian agar proses belajar matematika lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, peneliti memerlukan persiapan yang cukup matang dalam perencanaan dan pengimplementasiannya.

## REFERENSI

- Faiz, A., Anis Pratama, & Imas Kurniawaty. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*.
- Friantini, R. N., & Rahmat Winata. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan*.
- Islami, V. D. (2018). Peningkatan Kemandirian Dan Prestasi Belajar Pemrograman Dasar Siswa Kelas XI TKJ Melalui Pemanfaatan Modul Di SMK Negeri 1 Bantul. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Lestari, K. E., & Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sekaran, U. & Roger Bougie. (2017). *Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi*. In Rake Sarasin. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.



- Silviani, T. R., Jailani, Evvy Lusyana, & Aida Rukmana. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Inquiry Based Learning Setting Group Investigation. *Jurnal Matematika*.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.